

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Muhammad Yahya¹, Noer Fitri Awaliyah², Budi Setiawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muhammad Yahya

E-mail: muhammadyahya@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to determine the empowerment of housewives in Manongkoki Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data validation was carried out through triangulation of sources, techniques and time. Then analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that, knowledge in empowering housewives provides new insights regarding entrepreneurship, with empowerment you can train skills in entrepreneurship, the aim of this empowerment is to successfully train housewives' independence.

Keywords: Empowerment; Entrepreneurship; Housewife..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengetahuan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, memberikan wawasan baru terkait kewirausahaan, dengan adanya pemberdayaan dapat melatih keterampilan dalam berwirausaha, tujuan dari pemberdayaan ini berhasil melatih kemandirian ibu rumah tangga.

Kata kunci: Pemberdayaan; Kewirausahaan; Ibu Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Perekonomian rumah tangga yang lemah mengharuskan ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan bekerja paruh waktu (seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga) untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terlibat dalam bisnis atau bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan upah. Pasal 2 dan 3 Permen PPPA No. 6 Tahun 2015 menuntut peran perempuan dalam mengatasi kesulitan keuangan keluarga, yang meningkatkan kualitas perlindungan bagi perempuan dan anak.

Sebuah kehidupan dijelaskan oleh wanita, anak-anak dan keluarga. Berkenaan dengan pengertian pasal 2 dan 3, dijelaskan bahwa kemerdekaan dimajukan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, dan bidang strategis lainnya dengan mendorong partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan melibatkan perempuan dan anak. Dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga, ibu rumah tangga perlu dapat meningkatkan keterampilannya untuk membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan perbaikan semacam ini dapat dilakukan dengan memberdayakan pekerjaan. Memberikan motivasi, pengetahuan tentang model pembinaan bisnis, pelatihan keterampilan dan nasihat bisnis adalah beberapa cara di mana perempuan dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan melalui pemberdayaan bisnis.

Pemberdayaan merupakan isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat yang terpinggirkan membutuhkan dukungan dalam proses pemberdayaan ekonomi dan sosial dalam rangka kesejahteraan hidup masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang menginspirasi dan mendorong masyarakat untuk menggali potensinya dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses membangun masyarakat atau komunitas melalui pengembangan keterampilan masyarakat.

Menurut Mardikanto dalam Sururi (2017), proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Pemberdayaan melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang diberdayakan atau memperdayakan. Pemberdayaan membutuhkan pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lain yang telah memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan juga dapat terjadi dalam bentuk organisasi kemasyarakatan

kelompok dan masyarakat oleh mereka yang masih lemah atau belum berdaya.

Penduduk miskin Kabupaten Takalar pada tahun 2017 sebanyak 26.990 (9,24%). Jumlah ini meningkat 27.120 (9,48%) pada tahun 2015 dibandingkan dengan 27.050 (9,35%) pada tahun 2016. Sehingga melihat banyaknya rumah tangga miskin, ibu rumah tangga yang melakukan tindakan, mampu menolong dan membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga, maka sasarannya meningkat melalui perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga yang sebagian besar masih dalam usia produktif dan baru menjadi rumah tangga.

Meningkatnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

Permasalahan yang terjadi pada Desa Manongkoki adalah rendahnya motivasi berwirausaha sehingga menandakan minim pengetahuan terhadap berwirausaha dan ketergantungan masyarakat sekitar terhadap industri perusahaan. Selain itu masih banyak ibu-ibu rumah tangga tidak bekerja dan memiliki waktu luang. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan kegiatan mengelola handphone dan sosial media untuk membantu menghasilkan pendapatan penghasilan.

Sejauh ini, perkembangan bisnis online sangat pesat di Indonesia. Dilihat dari tingginya minat konsumen untuk berbelanja dengan mudah dan praktis lewat toko online atau marketplace di sosial media, maka sangat berpeluang besar untuk para ibu-ibu rumah tangga di desa Manongkoki dalam memanfaatkan keadaan ini untuk menghasilkan keuntungan secara mudah dan praktis tanpa harus keluar rumah dan dapat lebih mudah menyesuaikan domestiknya yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini, peneliti hanya melihat pada kegiatan pemberdayaan usaha reseller & dropship (bekerja sama penjual dan menjual kembali barang yang tersedia seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dll). Kecanggihan teknologi membuat gaya hidup semakin berubah, sehingga membuat kebiasaan orang berbelanja secara online.

Melihat dari peluang tersebut, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan peluang untuk berbisnis berbasis teknologi yang hanya bermodalkan handphone, dengan modal minim dan jika mempromosikan produk secara aktif di media social maka ibu rumah tangga bisa mendapatkan penghasilan berkali-kali lipat. Salah satu keunggulan Desa Manongkoki didasarkan pada pengamatan bahwa terdapat banyak ibu rumah tangga yang menggunakan

social media secara aktif sehingga sangat baik untuk menjalankan bisnis online dalam usaha peningkatan sumber penghasilan bagi ibu rumah tangga.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji kegiatan pelatihan pemberdayaan usaha reseller & dropship. Reseller adalah seseorang yang mempromosikan dan menjual barang kembali dengan stock barang yang tersedia, sedangkan Dropship adalah kerjasama dengan penjual atau supplier barang kemudian akan menjadi perantara antara pembeli dan pemilik barang.

Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan berwirausaha dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting untuk menjawab bagaimana pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Desa Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan naturalistik, dimana peneliti melakukan intervensi terkait jumlah penduduk miskin di kantor statistik Takalar dan beberapa sumber data jumlah ibu rumah tangga miskin dari kepala Desa Manongkoki. Tipe penelitian adalah studi kasus dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan lebih mampu untuk mengkaji hal-hal yang fenomenologis serta dapat mengungkapkan fakta-fakta tersembunyi dibalik fenomena. Selain itu, karakteristik penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuannya menguraikan secara rinci gejala empiris yang sedang dikaji.

Lokasi penelitian, dilakukan di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Data Primer, Data Sekunder. Pada penelitian ini pengkajian data dilakukan dengan cara; observasi, wawancara, pustaka dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan metode maupun cara untuk mengolah data-data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Langkah analisis data adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui: triangulasi sumber; triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

PEMBAHASAN

Lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk menambah upah.

Dampak yang dihasilkan membuat mayoritas masyarakat Desa Manongkoki berprofesi sebagai petani sawah dan meubel. Salah satu kelebihan dari desa Manongkoki banyak para ibu-ibu maupun remaja yang mengenal marketplace atau berbelanja online, dengan keunggulan ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berjualan produk/jasa secara online.

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki melakukan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu:

1. Pengetahuan

Sebagai tahap awal dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pelatihan kewirausahaan tentunya akan menjadi sebuah proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar mandiri dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dipilih tidak lain berdasarkan kondisi masyarakat Desa Manongkoki yang memiliki keadaan ekonomi serta tingkat kualitas hidup masyarakat yang menurun menuntut dimilikinya keterampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan, berikut beberapa pendapat informan yang telah diwawancarai ibu SM:

“Menurut saya pelatihan kewirausahaan itu sangat bagus dek, karena dengan berwirausaha bisa mendapatkan penghasilan tambahan, apalagi di era jaman modern seperti sekarang ini banyak orang tidak mau mi capek-capek pergi ke toko, cukup pesan online saja lewat lazada dan shopee”.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu SM selaku pedagang online, bahwa pelatihan kewirausahaan sangat berdampak positif bagi ibu rumah tangga karena dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Terutama di era jaman modern sekarang berbelanja online menjadi salah satu kebiasaan masyarakat, jadi dengan modal pelatihan kewirausahaan dapat memberi keuntungan bagi ibu rumah tangga yang ingin menjalankan bisnis jualan online.

Adapun pendapat dari ibu S selaku IRT yaitu,

“Sebelumnya saya belum pernah ikut pelatihan tentang kewirausahaan seperti begini, kalau pelatihan tentang berjualan online seperti ini saya mau ikut karena saya sangat mau berbisnis online tapi tidak tahu caranya”

Selaku pernyataan dari ibu S dapat dimengerti bahwa yang terjadi saat ini mereka para ibu rumah tangga sangat mendukung pelatihan kewirausahaan seperti berjualan secara online, akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana caranya. dimulai dari ambil barang di mana, bagaimana cara memasarkannya di sosmed, bagaimana cara mengirim barangnya dll.

Seperti yang kita ketahui, dalam hal ini, ibu S sangat minim pengetahuan tentang marketplace atau berbisnis secara online, sehingga dalam kesempatan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ibu Saadiya sangat antusias mendengarkan materi yang penulis sampaikan.

Selanjutnya sejalan dengan yang disampaikan diatas, ibu R selaku petani berpendapat bahwa:

“Bagus sekali ikut pelatihan seperti ini, sangat membantu sehingga kami para ibu-ibu mengerti cara mengelolah handphone dengan benar sehingga bisa menghasilkan uang, karena sejauh ini saya belum pernah ikut pelatihan kewirausahaan seperti ini”.

Adapun menurut adik RW selaku pelajar berpendapat bahwa, bikin kendala di sini penyimpanan atau kapasitas hp yang tidak mendukung untuk simpan gambar-gambar jualan.

Dengan pendapat seperti di atas oleh adik RW, yang menjadikan kendala dalam berbisnis online yaitu kapasitas handphone yang tidak mencukupi untuk menyimpan gambar-gambar jualan. Akan tetapi setiap masalah pasti ada solusinya, seperti apabila mempunyai laptop dapat digunakan untuk menyimpan gambar-gambar yang ketika adik RW membutuhkannya tinggal diambil lagi. Selain itu, adapun solusi lebih gampang yaitu dengan membeli memory card, secara memory card juga tidak terlalu mahal untuk dibeli.

2. Keterampilan

Dalam tahap kedua ini, para ibu rumah tangga akan diarahkan dan dilatih sehingga para ibu-ibu akan tampil terampil dalam pelatihan kewirausahaan pemberdayaan masyarakat. Selain pengetahuan tentu keterampilan menjadi faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun beberapa pendapat menurut informan:

Menurut Ibu SM selaku pedagang online yaitu:

“Iya saya mempunyai keterampilan di bidang jualan online, saya biasa menawarkan kepada teman-teman saya lewat Facebook dan Whatsapp untuk membeli barang dagangan saya seperti kosmetik, body care, pakaian, dll”.

Dengan pernyataan diatas, Ibu SM mempunyai keterampilan di bidang jualan online sehingga ibu Sarah dapat menjalankan atau mengembangkan bisnisnya setelah mengikuti pelatihan Kewirausahaan. Selain itu Ibu SM dapat menjadi dampak positif atau menjadikan ibu SM panutan diantara para tetangga atau ibu-ibu rumah tangga lainnya yang ingin belajar bagaimana cara mengiklankan atau memasarkan jualan di sosial media.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu SB selaku IRT yang tidak bekerja berpendapat bahwa:

“Saya sangat suka meracik Handbody, mungkin bisa saya manfaatkan untuk menawarkan ke teman-teman saya karena memang handbody yang saya racik sangat bagus cepat terlihat hasilnya, mungkin dengan keterampilan yang saya miliki saya bisa menghasilkan uang dengan mudah”.

Pernyataan dari Ibu SM dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dia miliki dapat menjadikan ladang bisnis, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa handbody merupakan salah satu kebutuhan para wanita terutama yang ingin cepat putih. Ibu Sasmita dapat menawarkan kepada teman-temannya untuk membeli resep handbody yang dia pakai sehingga dapat menghasilkan uang dari keterampilan yang ia miliki.

3. Kemandirian

Tahap akhir dari pelatihan kewirausahaan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan yaitu masyarakat dapat mandiri dalam mempraktikkan pemberdayaan yang telah penulis sampaikan. Ada beberapa pendapat informan yang telah mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat ini yaitu:

Menurut Ibu S selaku IRT:

“Insyaallah saya praktekan nanti sembari belajar terus menerus biar bisa menghasilkan uang tambahan”.

Pernyataan ibu S mengenai apakah mau dipraktikkan kembali atau tidak yaitu Ibu Saadiyah mau untuk mempraktikkannya kembali, karena ibu S ingin menjadikan pelatihan ini sebagai sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Faktor pendukung yang membuat pelatihan kewirausahaan berjalan dengan lancar yaitu karena ibu-ibu yang hadir sangat antusias mendengarkan dan ingin mempraktikkan kembali di rumah setelah pelatihan ini selesai.

Faktor penghambat yang menjadi kendala saat pelatihan kewirausahaan yaitu ada beberapa informan yang mengeluh tentang kondisi memori internal yang tidak mencukupi kapasitasnya untuk menyimpan gambar-gambar jualan.

Pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Desa Manongkoki merupakan desa dengan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan industri meubel. Menurut Ismail Nawawi pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sumber daya alam yang dihasilkan seperti padi dan hasil kebun. Hal yang paling berpengaruh dalam masyarakat desa manongkoki adalah sosial ekonomi dimana kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui kemampuan yang dimiliki serta pendidikan yang masih rendah merupakan pemicu utama.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga, memberikan wawasan baru terkait kewirausahaan, dengan

adanya pemberdayaan dapat melatih keterampilan dalam berwirausaha, tujuan dari pemberdayaan ini berhasil melatih kemandirian ibu rumah tangga. Pelatihan kewirausahaan, ibu rumah tangga di desa Manongkoki bisa berhasil berdayakan ibu rumah tangga. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan program pelatihan kepada masyarakat desa. Selain itu perlu inovasi baru yang masyarakat dapat membuat kerjasama yang baik dalam membuat usaha baru. Lebih ditingkatkan lagi kreatifannya dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat juga sebaiknya membuat usaha mandiri agar tujuan pemberdayaan tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Vitayala S. Hubeis. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Anwas, M. Oos, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17 (IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by T. S. Rasak. Makassar: De La Macca.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development : Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*, Melbourne Longman. Australia. Pty Ltd
- Maranti. (2019). Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2017). Upaya Pemerintah Kabupaten Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Pada Program Adipura, *Publiciana: Vol. 10 No. 1*
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. 72–88.

- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Mulyaman, R. (2016) Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. Edited by W. Gunawan. Bandung: UNPAD Press.
- Noor, M. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), pp. 87-99. doi: 10.31227/osf.io/weu8z.
- Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan pembuatan penganan coklat dengan varian inovasi isi, rasa dan pengemasan) Uraian Luas Keterangan Jumlah Keterangan 6. *Kualitas Angkatan Kerja No Keterangan Uraian*. 1.
- Parawansa, Khofifah, I. (2001-2004). Rencana Strategis Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta, KPP dan PA : KPP dan PA, 2001, KPP dan PA
- Pratiwi Mega Septiani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah.
- Sugiri, L. (2012). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. 56–65.
- Sururi, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>
- Suyono, Haryono. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat: Pengantar Manusia Mandiri, Demokratis dan Berbudaya*. Jakarta Pustaka LP3ES, 2005.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15-27.
- Wulandari, S. (2018). *Komunitas Insan Berdaya Kampung Muara (Studi Kasus RW 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan)*.